



ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MEDIA BANGUN RUANG SISWA KELAS V SDN KEMAYORAN 1/24

M. Nur Afifudin Dwi Maulana¹, Dwi sukmawati², Dya Qurotul 'Ayun³, Priyono Tri Febrianto⁴

1,2,3,4 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura

*Email: 220611100015@student.trunojoyo.ac.id - email penulis, 220611100014@student.trunojoyo.ac.id,
dyaq.ayun@trunojoyo.ac.id, priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3359>

Article info:

Submitted: 17/06/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas V SDN Kemayoran I/24 melalui penggunaan media pembelajaran bangun ruang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang seperti kubus dan balok, serta terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, serta pretest dan posttest. Penelitian melibatkan 28 siswa, dengan 22 siswa mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran, dan 6 siswa sebagai kelompok kontrol. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 36,7, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 57,3. Peningkatan sebesar 20,6 poin ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bangun ruang. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dan kreatif untuk mendukung proses pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menarik.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Bangun Ruang, Pemahaman Konsep, Siswa SD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan strategis suatu bangsa dan merupakan faktor kunci dalam menentukan kehidupannya sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang dasar Tahun 1945. Pendidikan memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan adalah matematika, yang merupakan bidang pemikiran yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional, logika, pemecahan masalah, dan analisis sistematis. Matematika diajarkan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti dasar, generalisasi, representasi, simbolisme, dan formalisasi. Matematika bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi juga tentang memahami prinsip, ide, dan proses berpikir sistematis. Matematika sangat penting untuk pembelajaran dan pemahaman anak-anak, serta untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri dan kreatif.(Sari & Firman, 2023)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, dalam usahanya mengembangkan hidup dan mempertahankan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada akhir pembelajaran dan diharapkan perubahan tersebut akan



permanen.(Wahyuni, 2017)

Matematika merupakan bidang studi abstrak yang menunjang kemampuan berhitung, khususnya dalam pemahaman konsep. Pemahaman dan pemahaman terhadap rumus merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa dalam proses pembelajaran matematika. Seseorang yang memahami konsep matematika dengan baik akan lebih mampu dalam menyelesaikan masalah matematika secara logis dan sistematis. Semua itu ditunjang oleh kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika dan memahami beberapa konsep yang mendasari masalah tersebut. Akan tetapi, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika, yaitu enggan mempelajari rumus tanpa memahami prinsip dan konsep yang mendasarinya.(Simarmata et al., 2022), Pada praktik pembelajaran matematika sering dijumpai siswa merasa kebingungan dan kesulitan memahami materi matematika bangun ruang, diantaranya siswa masih bingung ketika mencari luas bangun ruang dan menghitung volume limas, siswa sulit membedakan antara diagonal bidang dan diagonal ruang, Matematika merupakan bidang studi abstrak yang menunjang kemampuan berhitung, khususnya dalam pemahaman konsep. Pemahaman dan pemahaman terhadap rumus merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa dalam proses pembelajaran matematika. Seseorang yang memahami konsep matematika dengan baik akan lebih mampu dalam menyelesaikan masalah matematika secara logis dan sistematis. Semua itu ditunjang oleh kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika dan memahami beberapa konsep yang mendasari masalah tersebut. Akan tetapi, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika, yaitu enggan mempelajari rumus tanpa memahami prinsip dan konsep yang mendasarinya.(Hasibuan, 2018).

Bangun ruang, yaitu materi yang berkaitan dengan objek-objek tiga dimensi yang memiliki volume dan luas permukaan. Materi bangun ruang terdiri dari berbagai bentuk dan jenis, seperti kubus, balok, tabung, kerucut, dan bola. Pemahaman terhadap bangun ruang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memvisualisasikan, mengimajinasikan, dan memahami bentuk-bentuk geometri dalam kehidupan nyata. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang. Salah satu penyebab utama adalah kemampuan visualisasi spasial siswa yang masih rendah, sehingga mereka sulit membayangkan bentuk tiga dimensi dari representasi dua dimensi yang ada di buku atau papan tulis. Kesulitan ini seringkali berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam materi tersebut. Selain itu, keterbatasan media atau alat peraga yang tersedia juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran bangun ruang. Alat peraga yang ada di sekolah seringkali terbatas jumlahnya, kurang variatif, dan hanya dapat digunakan pada saat kegiatan tatap muka berlangsung. Hal ini membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk bangun ruang secara mandiri dan lebih mendalam di luar jam pelajaran.(Sara & Danawak, 2021)

Media pembelajaran adalah bentuk alat, benda, atau lingkungan yang mengandung informasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media ini tidak bermanfaat bagi siswa sebagai penerima materi dan membantu guru dalam menyampaikan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran memiliki peranan yang dapat menjadi sarana penunjang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Proses penyampaian informasi tidak bergantung pada penjelasan verbal guru, dan dapat dilengkapi dengan bantuan visual, audio, atau interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran dipandang sebagai unsur yang sangat mendukung dan memperkuat efektivitas proses pembelajaran. Menurut (Depdiknas, 2003) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Media pembelajaran adalah sarana yang berfungsi sebagai penghubung dalam penyampaian materi agar. Media ini mengandung informasi dirancang untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media berfungsi ke dalam komponen penting dan alat bantu pembelajaran, berfungsi untuk mendukung proses penyampaian materi oleh pendidik dan membantu guru dan siswa dalam memahami dan menyerap isi materi yang disampaikan. Media pembelajaran berperan sebagai faktor pendukung utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan berhasil.(Anjarani et al., 2020). Media pembelajaran adalah komponen penting dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai fasilitas dan prasarana yang mendukung aktivitas pembelajaran secara efektif dan efisien. Media memiliki peran strategis, membantu guru menyampaikan materi, dan membantu peserta didik memahami konsep.(Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, 2022). Media pembelajaran memiliki peran yang sangat vital sebagai instrumen pendukung dalam proses pembelajaran. Kehadiran media menjadi salah satu kebutuhan utama bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran secara efektif. Tanpa dukungan media yang memadai, penyampaian materi berisiko tidak dipahami secara optimal oleh peserta didik, karena kurangnya daya tarik dan keterlibatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan attensi, pemahaman, dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan.Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru dituntut untuk lebih inovatif dan cakap dalam memanfaatkan berbagai bentuk teknologi sebagai sarana pembelajaran. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media berbasis teknologi dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui pemanfaatan media yang menarik dan interaktif, peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan.Namun demikian, penting bagi pendidik untuk tetap mempertimbangkan kesesuaian media yang digunakan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran harus dipilih secara selektif agar mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, mempertimbangkan latar belakang siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Dengan pendekatan yang tepat, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan konsep abstrak dengan pemahaman konkret di benak siswa.(Fadilah et al., 2023)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data secara deskriptif, dimana data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video rekaman, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Sinaga, 2023). Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau analisis dokumen, kemudian dianalisis secara induktif, di mana kesimpulan ditarik berdasarkan temuan dan pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Menurut Abdussamad, Zuchri (2021:81) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan peneliti sebagai alat utamanya untuk mempelajari keadaan obyek alami. peneliti sebagai alat utamanya untuk mempelajari keadaan obyek alami, (Siswa et al., 2024). ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena didasarkan pada pemikiran bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami fakta dalam kondisi alami, bukan dalam lingkungan yang terkendali seperti laboratorium atau eksperimen. Selain itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif kualitatif dianggap paling sesuai untuk konteks ini. Studi ini menggunakan metode kualitatif untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman konsep bangun ruang di kelas 5 SDN Kemayoran I/24. Dalam pendekatan ini, peneliti akan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara



menyeluruh dan menjelaskan temuan dengan lengkap dan mendetail, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Peneliti juga menggunakan metode wawancara serta teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi, yang digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil tes pemahaman siswa

No	Nama	pre tes	post tes
1	Adzkia	40	75
2	Zahira	20	50
3	Akmal K.	0	20
4	Alleya	60	75
5	Deandra	40	60
6	Azbin	0	50
7	Aqila	50	70
8	Azzahwa	50	0
9	Afan	50	70
10	Jangkar	60	75
11	Maysa	60	75
12	Sandrina	50	65
13	Khaizuran Arkan Amit	50	75
14	Virta	30	55
15	MARIA ULFA	50	75
16	Fachri	0	35
17	Mohammad nazril	30	65
18	Fatir	40	0
19	Gisel	0	20
20	Arya	20	50
21	Anisa	60	80
22	Nurin Najwa Azzahra	50	70
23	Raka Pradipta	40	75
24	Qonita	30	65
25	Sala Huddin Wahid	60	75
26	Rofi	30	55
27	Naila	40	75
28	Yusril	20	50

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, menggunakan 28 sampel, dimana 22 siswa diberikan perlakuan (treatment) sedangkan 6 siswa tidak diberikan perlakuan (control). Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran. Perlakuan ini digunakan sebagai pembanding antara siswa yang menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan seorang guru kelas lima. Hasil dari wawancara tersebut, diketahui bahwa di SDN Kemayoran I/24, penggunaan media pembelajaran sangat minim karena keterbatasan biaya serta keterbatasan guru dalam pembuatan media pembelajaran.

Dari wawancara dengan guru kelas lima tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di SDN Kemayoran I/24 sangat minim. Minimnya penggunaan media pembelajaran ini mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dan membandingkannya dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat



memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah di ketahui dari hasil Wawancara yang minim penggunaan media Pembelajaran untuk menguji kebenaran hasil dari Wawancara tersebut peneliti melakukan pre test kepada siswa tentang materi bangun ruang kubus dan balok dari hasil yang di dapatkan menunjukkan nilai rata-rata 36,7 dari 28 siswa maka dari hasil tersebut menunjukkan sesuai dengan hasil Wawancara.

Lalu peneliti setelah mengetahui hasil Wawancara serta hasil pelaksanaan pre test maka peneliti melakukan perencanaan media Pembelajaran dan strategi untuk meningkatkan Tingkat pemahaman siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok), peneliti membuat media Pembelajaran yang akan di gunakan dalam tindakan Pembelajaran, selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu ada kelompok yang di berikan treatmen sebanyak 22 siswa serta 6 siswa tidak di berikan treatmen untuk dilakukan tindak Pembelajaran. faktor-faktor yang menghambat dalam tindakan Pembelajaran, kurang antusias siswa dalam mengikuti Pembelajaran serta siswa kurang faham dalam materi bangun ruang (kubus dan balok) berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti melakukan variasi Pembelajaran serta dengan menerapkan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Setelah di laku tindakan pembelajaran peneliti melakukan post test untuk mengetahu adanya Tingkat pemahaman siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok), hasil yang di dapat dari post menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 57,3 sehingga dapat di Tarik Kesimpulan dengan adanya media Pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa Terhadap materi bangun ruang (kubus dan balok)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah di gunakan dapat di simpulkan bahwasanya penggunaan media Pembelajaran menunjukkan peningkatan Terhadap pemahaman materi bangun ruang (kubus dan balok), yang sebelumnya di dapatkan nilai rata-rata pre test sebesar 36,7 kemudian di lakukan post test menunjukkan peningkatan sebesar 57,3 sehingga menunjukkan peningkatan sebesar 20,6



Gambar 1 pengamatan uji pemahaman konsep bangun ruang siswa

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan subjek penelitian siswa kelas 5 SDN Kemayoran I/24. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru SDN Kemayoran I/24 dan subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas 5 SD tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru terkait sistem pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran yang ada di SDN Kemayoran I/24 . SDN Kemayoran I/24 memiliki media pembelajaran yang minim, hal tersebut disebabkan karena kurangnya biaya dan anggaran untuk sarana dan prasarana pembelajaran pendukung .

Dari hasil pengumpulan data post test dan pretest yang dilakukan kepada 28 siswa kelas 5 SDN Kemayoran I/24 didapatkan hasil pada pretest mendapatkan nilai rata-rata 36,7 . Setelah itu dilakukan dilakukan treatment pembelajaran terhadap 22 siswa dari 28 siswa SDN Kemayoran I/24 dan 6 siswa tidak diberikan treatment pembelajaran . Setelah dilakukan treatment 22 siswa SDN Kemayoran I/24 melakukan postes dan didapatkan hasil nilai 28 siswa SDN Kemayoran I/24 dengan rata-rata nilai siswa yaitu 57,3 .

Pada nilai post test didapatkan peningkatan nilai dari 22 siswa yang telah dilakukan treatment pembelajaran dengan penambahan media pembelajaran tetapi terhadap enam orang siswa yang tidak



mendapatkan treatment pembelajaran terdapat penurunan nilai dan kenaikan nilai tetapi tidak terlalu tinggi. Berdasarkan data nilai post test dan pretest didapatkan kenaikan rata-rata nilai dari 36,7 menjadi 57,3 dengan data ini terdapat peningkatan sebesar 20,6. Dengan ini tindakan melakukan treatment pembelajaran pada siswa dengan media pembelajaran yang benar menunjukkan nilai positif dan kenaikan nilai pada setiap siswa. Dengan ini maka penggunaan media pembelajaran yang baik memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran yang baik dan pemanfaatan media pembelajaran yang baik serta pengaplikasian kepada siswa dapat mendukung potensi diri dalam siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Tetapi selain pentingnya media pembelajaran peran seorang guru juga sangatlah penting bahkan peran guru menjadi faktor utama bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pemahaman guru terhadap pembelajaran yang akan diberikan dan pemanfaatan media pembelajaran merupakan faktor utama bagaimana proses pembelajaran ini dapat diterima oleh siswa dan ilmu-ilmu yang akan disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh siswanya.

Dengan ini, media pembelajaran merupakan alat bantu penting dalam proses belajar mengajar. Berbagai macam media dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, merangsang minat belajar, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari sumber belajar ke penerima belajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pembelajaran, sumber daya, dan keterampilan guru.

Selain proses pembelajaran dan media pembelajaran, antusias dari siswa merupakan faktor lain bagaimana proses pembagian dapat berlangsung dengan baik sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan juga cukup baik. Permasalahan yang terjadi di SDN Kemayoran I/24 selain minimnya media pembelajaran adalah minimnya antusias siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Melakukan pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga meningkatkan minat siswa untuk belajar merupakan tugas seorang guru sehingga guru menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Peningkatan antusias siswa terhadap proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan meningkatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa.

Kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh banyak guru di berbagai jenjang pendidikan salah satunya di SDN Kemayoran I/24. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan minimnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1. Metode pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan:** Metode pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 2. Materi pembelajaran yang tidak relevan:** Materi pembelajaran yang tidak relevan dengan minat dan kebutuhan siswa dapat membuat siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar.
- 3. Penilaian yang terlalu menekankan hafalan:** Penilaian yang hanya menekankan hafalan dapat membuat siswa merasa tertekan dan tidak fokus pada pemahaman konsep.
- 4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa:** Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan tidak dipedulikan.
- 5. Suasana kelas yang tidak kondusif:** Suasana kelas yang tidak kondusif, seperti bising dan tidak teratur, dapat mengganggu fokus siswa dalam belajar.



6. **Gaya belajar siswa yang tidak diakomodasi:** Guru yang tidak memahami dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
7. **Kurangnya motivasi intrinsik siswa:** Kurangnya motivasi intrinsik siswa untuk belajar dapat membuat mereka tidak tergerak untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.

Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik, variatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Materi pembelajaran juga harus dibuat relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran merupakan tugas bersama bagi guru, orang tua . Dengan menerapkan berbagai upaya yang telah disebutkan, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih antusias dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Kemayoran I/24 dengan jumlah sampel yang kecil, sehingga hasilnya belum dapat diekstrapolasikan ke sekolah lain. Durasi perlakuan tidak dijelaskan dengan baik, sehingga dampak jangka panjang tidak dipahami. Evaluasi hanya didasarkan pada hasil pretest dan posttest tanpa analisis statistik, dan tidak memperhitungkan faktor eksternal seperti motivasi siswa, gaya belajar siswa, atau hubungan interpersonal. Fokus penelitian juga lebih pada media pendidikan, sementara pendapat guru dan faktor lainnya tidak sepenuhnya diperiksa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Kemayoran I/24, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang (kubus dan balok) pada siswa kelas V. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 36,7, sementara setelah diberi perlakuan melalui media pembelajaran, nilai rata-rata meningkat menjadi 57,3. Peningkatan sebesar 20,6 poin ini menegaskan bahwa media pembelajaran mampu membantu siswa dalam memvisualisasikan bentuk tiga dimensi dan memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya antusiasme siswa dan keterbatasan media di sekolah merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, selain menyediakan media yang sesuai, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyarankan agar sekolah dan pendidik lebih memperhatikan penyediaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam topik bangun ruang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjarani, A. S., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Fun Thikers sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar : Kajian Hipotetik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 100–111. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26466>
- Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, A. M. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 367.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Hasibuan, E. K. (2018). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR DI SMP NEGERI 12 BANDUNG. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Sara, J. A., & Danawak, Y. (2021). Kajian Media Pembelajaran Augmented Reality (AR) dalam Pembelajaran Bangun Ruang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 3(1), 240–



247. <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/200>

Sari, K. P., & Firman, F. (2023). Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 34–36. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.12>

Simarmata, S. M., Sinaga, B., & Syahputra, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Matlab. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 692–701. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1227>

Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*.

Siswa, T., Iii, K., & Singkawang, S. D. N. (2024). 3 1,2,3. 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15001>

Wahyuni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i1.219>